

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti memaparkan data dan juga menghasilkan temuan-temuan dalam penelitiannya, dari hasil penelitiannya maka peneliti dapat mengkaji makna temuan penelitian dan hakikatnya. Masing-masing hasil penelitiannya akan dibahas dengan mengacu pada teori yang sudah ada atau pendapat para ahli agar nantinya setiap hasil penelitian tersebut layak untuk dibahas. Berikut ini pemaparan hasil penelitian tersebut.

A. Perencanaan pembelajaran *online* materi kingdom animalia pada siswa kelas X di SMAN 1 Durenan, Trenggalek

Guru Biologi SMAN 1 Durenan, Trenggalek sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Guru membuat RPP daring dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusana dkk, bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁹²

Sementara itu untuk kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada RPP Daring yang dibuat guru biologi SMAN 1 Durenan telah mencangkup hal tersebut. Pada kegiatan awal atau pendahuluan aspek apersepsi dan motivasi guru melakukan kegiatan awal pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* dengan melakukan absensi dan melakukan motivasi melalui video pembelajaran siswa diajak mengamati berbagai hewan di sekitar rumahnya. Dan pada kegiatan awal ini siswa dapat bertanya atau memberi pendapat tentang sesuatu masalah terkait dengan apa yang disajikan guru pada kegiatan awal pembelajaran *online* materi kingdom animalia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Rusman bahwa pada kegiatan pendahuluan guru dapat melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai.⁹³ Sedangkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis

⁹²D.M Wardika Yusana,dkk. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa SMK Negeri 2 Tabanan , *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganeshha Program Studi Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia* ,Volume 2 Tahun 2013, hal. 4

⁹³Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010),hal. 11

besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.⁹⁴

Pada kegiatan inti meliputi materi ajar, guru Biologi SMAN 1 Durenan Trenggalek melakukan penjelasan umum tentang materi kingdom animalia atau prosedur kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara langsung mengamati obyek hewan yang ada di sekitar rumahnya. Dan materi materi kingdom animalia yang diajarkan oleh guru telah sesuai dengan KD yang dirumuskan. Pada tahap ini juga dilaksanakan pengelolaan sumber belajar atau media belajar dimana digunakannya pembelajaran *online* dengan *google classroom* telah dilakukan dengan tepat dan telah terjadi interaksi siswa dengan sumber belajar/media. Selanjutnya dalam kegiatan inti juga diperlukan juga strategi pembelajaran yang tepat dimana proses pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* dilaksanakan dengan strategi yang sesuai dan belangsung secara lancar dan siswa dapat mengikuti alur kegiatan belajar pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* materi kingdom animalia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Rusman bahwa dalam kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan dalam kegiatan inti pelajaran seorang guru selayaknya menguasai materi pelajaran, dan mampu melakukan pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, memicu dan memelihara keterlibatan siswa, menilai proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.⁹⁵

⁹⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Kemendikbud.RI, 2013), hal. 15

⁹⁵Rusman. *Model-Model Pembelajaran ...*, hal.12

Pada kegiatan penutup aspeknya meliputi penguatan / konsolidasi dengan melakukan kesimpulan dan penugasan serta guru Biologi SMAN 1 Durenan Trenggalek memberi tugas rumah untuk remidi atau penguatan pemahaman siswa, aspek selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi berupa penilaian pembelajaran *online* melalui tugas individu maupun kelompok dan tes tulis melalui *Google Form*. Berdasar pencapaian tujuan pembelajaran *online* atau ketuntasan belajar siswa materi kingdom animalia ditemukan 70% telah tercapai ketuntasan belajar siswa. Kondisi ini sejalan dengan yang disampaikan Rusman bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar dan dalam kegiatan penutup yang dapat guru laksanakan yaitu dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan.⁹⁶ Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa dalam Kegiatan penutup terdiri atas pertama, kegiatan guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kedua, kegiatan guru melakukan penilaian, tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.⁹⁷

⁹⁶*Ibid.*, hal.13

⁹⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

B. Pelaksanaan pembelajaran *online* materi kingdom animalia pada siswa kelas X di SMAN 1 Durenan Trenggalek

Untuk Pembelajaran *online* guru harus mengatur ulang strategi dan juga menyesuaikan pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, guru Biologi SMAN 1 Durenan Trenggalek membuat media pembelajaran baru seperti halnya menyiapkan video pembelajaran materi kingdom animalia, menyusun soal-soal, dan melakukan penilaian lainnya. Untuk pembelajaran *online* kami membuat strategi baru, yaitu membuat *Google classroom* terintegrasi untuk mengirimkan materi dan tugas kepada siswa dan juga grup *WhatsApp* untuk mengingatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link di *google classrom* yang nantinya siswa akan mengisi absensi, materi dan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran *online* aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik berupa foto, link video, atau buku LKS kemudian mengirimkannya ke *google classroom* dan menjadwalkannya sebelum H-1 hari pelajaran kepada siswa dan juga memantau melalui link kantong tugas apakah murid tersebut sudah mengumpulkan tugasnya atau belum. Kondisi ini dijelaskan lebih lanjut oleh Yuliani yang menyampaikan bahwa di dalam pembelajaran *online* dikenal dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajarannya terjadi pada saat bersamaan antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*. Dalam pelaksanaan *synchronous training* diharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara

bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau *slide* presentasi dan peserta didik dapat mengikuti presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui *chat window*, *synchronous training* yang merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. *Asynchronous training* terkenal *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran di mana pun dan kapan pun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, kuis, dan pengumpulan tugas.⁹⁸

Sementara itu dalam penggunaan *google classroom* menurut Yuliani dalam aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan pada saat proses pembelajaran. Dimana semua siswa yang menerapkan pembelajaran online ini memperoleh kesempatan yang sama, sebagai sarana belajar bersama dan menerima serta membaca materi yang tertera di dalam *Google Classroom*.⁹⁹ Wildan dan Prarasto menambahkan untuk penggunaan *Whatsapp* sebagai aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membantu komunikasi lebih aman. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengirim gambar, video, teks, maupun suara. Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* yakni dapat

⁹⁸Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, (Meda: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 43

⁹⁹*Ibid.*, hal. 44

melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur *voice note*. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi *WhatsApp*, pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur *Group* tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman/pemberitahuan. Selain dengan *voice note*, guru juga dapat membagikan materi berupa teks Microsoft word atau pdf, foto, maupun video.¹⁰⁰

C. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran *online* materi kingdom animalia pada siswa kelas X di SMAN 1 Durenan, Trenggalek

Pembelajaran yaitu suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan guru secara tersusun terprogram dan terdesain instruksional yang dapat mengolah tahapan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan dengan sumber belajar. Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi siswa dengan siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar serta bantuan yang diberikan guru agar dapat terlaksana proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, guna membentuk sikap dan kepercayaan pada diri siswa.¹⁰¹

Belajar yaitu suatu kegiatan yang akan menghasilkan perubahan bukan hanya salah satu aspek potensi saja tetapi juga secara keseluruhan. Hal tersebut juga seperti pendapat Bloom yang menyatakan bahwa ada 3 yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan juga kemampuan

¹⁰⁰Wildan dan Prarasto, *WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa 2019*, (Semarang:Journals.ums.ac.id, 2019), hal.56

¹⁰¹Mandagi Mieke dkk, *Model dan Rancangan Pembelajaran*,(Malang: CV Seribu Bintang,2019), hal.138

psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut menjadi aspek penilaian di K13 (kurikulum 2013).

Pembelajaran biologi merupakan bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa, pembelajaran biologisangat penting untuk dipelajari karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan dan lingkungan fungsi dan juga tujuan pembelajaran biologi menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam. Tujuannya 1) Dapat memahami konsep dan juga saling keterkaitan antara salingtemas. 2) Dapat mengembangkan keterampilan dasar biologi guna menumbuhkan sikap ilmiah dan nilai ilmiah. 3) Dapat menerapkan konsep biologi untuk dapat menghasilkan sebuah karya teknologi yang berkaitan dengan manusia.¹⁰²

Kesulitan belajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu kesulitan belajar ademic dan juga kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan.¹⁰³ Kesulitan belajar akademik mengarah pada suatu kegagalan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diterapkan. Kesulitan tersebut dapat diketahui ketika peserta didik ketika gagal menampilkan beberapa kemampuan akademik. Sementara itu, juga mengidentifikasi peserta didik diduga mengalami kesulitan belajar, yang dapat ditunjukkan adanya kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar dalam perkembangan meliputi gangguan perhatian, motorik,

¹⁰²Bagod Suda, Siti Laila, *Biologi Sains dalam kehidupan*, (Jakarta : Yudistira, 2015), hal.3

¹⁰³Martini Jamaris, *Kesulitan belajar "Prespektif, asesmen, dan penanggulangannya"*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2014), hal. 31

ingatan dan berfikir.¹⁰⁴ Adapun juga faktor kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Kedua hal tersebut saling berhubungan dengan kesulitan belajar materi kingdom animalia pada siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Durenan. Di kelas X siswa yang mengalami kesulitan berhubungan dengan perkembangan karena kesalah pahaman materi yang dsampaikan guru dengan apa yang diterima siswa. Sedangkan dalam kesulitan akademik siswa mengalami kesulitan pembelajaran biologi materi kingdom animalia. Hal tersebut sejalan dengan kesulitan pembelajaran *online* yang dialami siswa khususnya siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Durenan Trenggalek oleh karena itu maka kesulitan pembelajaran *online* menjadi fokus peneli di SMAN 1 Durenan ini yaitu kesulitan pembelajaran *online* materi kingdom animalia pada siswa kelas X di SMAN 1 Durenan.

Pelajaran biologi tergolong pelajaran yang sulit. Peneliti mengambil fokus penelitian pada materi kingdom animalia dikarenakan ada di semester 2 di kelas X dimana membahas materi kingkom animalia dengan cakupan materi yang sangat luas dan menggunakan bahasa latin yang cukup banyak yang menyebabkan siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya.

Dari pemaparan kesulitan diatas didukung oleh pendapat yang dikutip oleh Abin Syamsudin yang memaparkan “siswa dapat dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu tidak berhasil mencapai tingkat keberhasilan atau penguasaan

¹⁰⁴Abin Syamsudin,*Psikologi Kependidikan*,(Bandung : Remaja Resdakarya,2001), hal.37

minimal dalam pembelajaran yang ditetapkan guru, atau siswa dikatakan gagal apabila tidak mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut”.¹⁰⁵

D. Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran *Online* Siswa Kelas X MIPA di SMAN 1 Durenan Trenggalek

Proses pembelajaran dapat terjadi pada saat terjadi interaksi guru dengan siswa, guru mengajar dan siswa belajar. Dalam pembelajaran keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak hal. Pada saat pembelajaran kerap ditemui siswa mengalami kesulitan hal tersebut merupakan salah satu yang dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajar. Karena itu setiap kesulitan yang dialami siswa harus dapat diketahui penyebabnya, sehingga dapat diperoleh solusi dalam menanganinya. Berdasar angket, faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari pelajaran biologi materi kingdom animalia antara lain :

1. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

Hasil penelitian diketahui penghambat pembelajaran biologi materi kingdom animalia karena kurangnya minat belajar dan juga motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar biologi materi kingdom animalia ditambah lagi pembelajaran yang dilakukan secara *online* membuat siswa tambah sulit mempelajari materi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik, minat merupakan kesulitan belajar faktor intern¹⁰⁶ Sedangkan Yuliani, dkk menyatakan bahwa bahwa minat yang rendah

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal.47

¹⁰⁶ Omar Hamalik, *Metode Belajar...*, hal.117

menyebabkan kesulitan belajar pada diri seseorang. Jadi minat belajar merupakan salah satu faktor penyebab dari kesulitan belajar.¹⁰⁷

2. Kesulitan memahami materi

Hasil penelitian diketahui siswa kesulitan mengingat materi kingdom animalia dikarenakan banyaknya atau luasnya materi kingdom animalia yang harus mereka pelajari serta bahasa latin yang cukup banyak membuat siswa kesulitan untuk mengingat materi selain itu kejenuhan siswa membuat bertambahnya kesulitan belajar tersebut. Kesulitan memahami materi sama halnya dengan kecakapan mengikuti pelajaran yang masih kurang dan adanya penguasaan bahasa yang terbatas. Hasil tersebut didukung pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa faktor kesulitan dari dalam diri yaitu faktor intern kesulitan belajar adalah salah satunya kecakapan mengikuti pelajaran, dan kurangnya penguasaan bahasa.¹⁰⁸

3. Kurangnya semangat siswa

Hasil penelitian diketahui siswa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran *online* materi kingdom animalia karena banyak sumber belajar dan siswa dituntut untuk bisa memahami sendiri materi yang diajarkan sehingga siswa lebih bisa mengeksplor materi lebih banyak. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Maharani banyak peserta didik yang sudah mulai jenuh, bosan dan malas dalam melaksanakan pembelajaran daring merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran karena peserta didik sudah tidak memiliki semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran hal

¹⁰⁷Meda Yuliani,dkk., *Pembelajaran daring...*, hal.2

¹⁰⁸Omar Hamalik,*Metode Belajar...*, hal.117

tersebut menyebabkan kurangnya rasa tanggungjawab peserta didik mengumpulkan tugas yang telah di berikan oleh guru dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.¹⁰⁹

4. Kurangnya pengawasan orangtua

Hasil penelitian diketahui ada siswa kurang memperhatikan pelajaran seperti halnya tugas-tugas yang diberikan oleh guru jarang dikerjakan karena mereka sudah disibukkan oleh berbagai kegiatan dirumah dan ini perlu mendapat perhatian khususnya orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Hamalik salah satu faktor dari lingkungan keluarga dapat berupa kurangnya pengawasan dari keluarga¹¹⁰ Khoiridah menambahkan peran orang tua sangat penting bagi anaknya, orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring biasa karena orang tua bekerja sampai larut malam sehingga menyebabkan anak kurang pengawasan dari orangtua untuk mendukung anak mau mengikuti pembelajaran *online*. Hal tersebut membuat peserta didik terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.¹¹¹

5. Lingkungan Rumah yang tidak kondusif

Hasil penelitian diketahui faktor keluarga dengan lingkungan yang kurang kondusif membuat siswa kurang berkonsentrasi dan tidak bisa belajar dengan tenang sehingga materi yang diajarkan guru tidak dapat terserap dengan baik, Lingkungan rumah termasuk dari faktor keluarga seperti yang disampaikan.

¹⁰⁹Danti Maharani, *Analisis Pelaksanaan ...*, hal.8-9

¹¹⁰*Ibid.*, hal.118

¹¹¹Khoiridah, dkk., *Merdeka Berfikir...*, hal. 56-57

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yaitu menyampaikan faktor lingkungan keluarga, yang berasal dari dalam keluarga siswa.¹¹²

6. Kurangnya media /alat pembelajaran

Hasil penelitian diketahui sebagian besar siswa merasa cukup dengan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tetapi tidak sedikit siswa yang masih kurang dengan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kingdom animalia tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik, media atau kurangnya alat dan bahan pelajaran merupakan faktor lingkungan sekolah yang berasal dari dalam sekolah.¹¹³

7. Gaya mengajar guru membosankan

Hasil penelitian diketahui siswa merasa bosan dengan cara guru menyampaikan materi hal tersebut karena guru hanya memberikan video materi dari *youtube* serta keterbatasan kondisi yang tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka membuat siswa sering merasa bosan. Menurut Rusman, kondisi guru (dalam hal ini guru membosankan dalam mengajar) merupakan faktor lingkungan sekolah.¹¹⁴

8. Kurangnya sarana prasarana

Hasil penelitian diketahui siswa merasa kurang sarana dan prasarana membuat materi kingdom animalia kurang menarik. Menurut Jannah dan Sontani salah satunya faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana merupakan faktor penting karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan siswa

¹¹² Omar Hamalik, *Metode Belajar...*, hal.117

¹¹³ *Ibid.*, hal.118

¹¹⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal.130

untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta sarana prasarana juga dapat membuat untuk siswa lebih mudah memahami pelajaran.¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas memberikan pemahaman banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Peneliti mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut dalam dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa atau berasal dari lingkungan keluarga sedangkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar biologi materi kingdom animalia yaitu minat, bakat, motivasi, kesiapan, perhatian dan semangat belajar yang rendah. Diperoleh data pada pertanyaan nomor 4 diperoleh persentase 39,2% siswa menjawab tidak setuju dan 5,4% siswa menjawab sangat tidak setuju (tidak minat dengan materi kingdom animalia), pada pertanyaan nomor 30 diperoleh persentase 40,5% siswa menjawab tidak semangat belajar karena pembelajaran *online* banyak sumber. Faktor internal perhatian menyebabkan kesulitan belajar diwakilkan pada pertanyaan nomor 3 (14,9%), dan nomor 19 (75,7%) siswa menjawab setuju (12,2%) siswa menjawab sangat setuju. Dengan hasil perolehan tingginya nilai persentase aspek sikap dan rendahnya aspek intelegensi menunjukkan bahwa aspek sikap mempengaruhi intelegensi siswa sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat siswa dalam mengasah kemampuan dan tidak mengerjakan tugas

¹¹⁵Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, *Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa (Learning facilities and infrastructure as a factor determinant to student learning motivation)* (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Januari 2018) Vol. 3, No. 1, hal.66

yang diberikan guru dan tidak adanya motivasi untuk mempelajari materi kingdom animalia.

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu media belajar yang kurang dapat dilihat dalam pertanyaan nomor 20 diperoleh persentase 25,7% siswa menjawab setuju dan 1,4% menjawab sangat setuju, alat peraga yang digunakan guru kurang menarik diperoleh persentase 54,1% siswa menjawab setuju dan 2,7% siswa menjawab sangat setuju pelaksanaan pembelajaran yang kurang disiplin dan lainnya. Selain faktor diatas ada juga faktor sosial yaitu faktor keluarga, lingkungan sekitar, teman dan sekolah. Faktor sosial selain itu yaitu guru.¹¹⁶ Pada hasil penelitian ini faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu , faktor keluarga yang kurang memberikan pengawasan sebagai orang tua sekaligus guru pendamping dirumah dengan persentase 52,7%. Selain itu lingkungan yang kurang kondusif dengan persentase 52,7%, sarana dan prasarana yang kurang, media yang kurang. Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat diketahui faktor dominan menyebabkan siswa mengalami kesulitan pembelajaran berasal dari faktor diri sendiri.

E. Upaya Mengatasi Kesulitan Pembelajaran *Online* Siswa Kelas X MIPA di SMAN 1 Durenan Trenggalek

Kesulitan belajar yang muncul tidak bisa dibiarkan begitu saja harus dilakukan upaya untuk mengatasinya. Dalam mengatasi kesulitan tersebut

¹¹⁶ Muhammad irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.265-266

disesuaikan dengan faktor penyebab kesulitan belajar yang ada. Berikut ini upaya yang dapat dilakukan :

1) Upaya mengatasi kurangnya minat dan motivasi

Guru dapat memberikan penguatan diri kepada siswa sebagai satu dorongan atas kemampuan siswa dengan memberikan *reward* atau hadiah berupa pujian yang disampaikan secara langsung kepada siswa dalam waktu saat itu juga ketika siswa mampu menyelesaikan satu tugas guru dengan baik ataupun pengumpulan tugas secara tepat waktu. *Reward* ini merupakan suatu usaha menaikkan motivasi pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan .Hal tersebut sejalan dengan pendapat Febianti menyampaikan *reward* diberikan untuk penguatan pada siswa yang dituju dan penguatan ini bisa berupa pujian dan penguatan harus jelas bisa dengan menyebut nama siswa tertentu pada waktu itu juga agar efektif, jadi harus segera ketika muncul sikap tingkah laku siswa atau respon siswa yang diharapkan guru. *Reward* atau penghargaan yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi, juga pembinaan sikap peserta didik ke arah positif dalam kegiatan belajar-mengajar.¹¹⁷

2) Upaya mengatasi kurangnya penguasaan materi

Guru memberikan bimbingan belajar (tentunya secara *online* dalam situasi sekarang) dengan melalui perbaikan cara belajar siswa dan melalui peningkatan motivasi belajar, penanaman prinsip-prinsip belajar. Selain itu siswa didorong untuk inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-

¹¹⁷Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar...* , hal.99

sumber lain diinternet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Guru dapat menugaskan siswa membuat ringkasan pembelajaran yang berupa inti materi untuk memudahkan memahami pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rosada, guru dapat memberikan layanan bimbingan belajar baik dengan cara individual atau kelompok dan dalam bimbingan tersebut guru melakukan perbaikan cara belajar siswa termasuk peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan keterampilan belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan pengajaran perbaikan.¹¹⁸

3) Upaya mengatasi kurangnya semangat siswa

Guru menstimulus siswa dengan selalu memberikan motivasi pembelajaran dan pemberian nasehat bahwa diperlukan semangat untuk maju agar dapat meraih kesuksesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, karena dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan, apabila siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Meningkatkan bila semangat belajarnya tenggelam. Memelihara semangat agar semangat belajar yang ada pada diri siswa tidak menurun.¹¹⁹

4) Upaya mengatasi kurangnya pengawasan orangtua

Guru menjalin komunikasi dengan orangtua siswa melalui paguyuban sekolah yang mana dalam kondisi sekarang dengan menggunakan *watshap* untuk

¹¹⁸Rosada, *Diagnosis Of Learning...*, hal.69

¹¹⁹Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86

menjalin komunikasi untuk memberi pemahaman pada wali murid (orangtua) pentingnya perhatian dan pengawasan pada anak untuk meningkatkan prestasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprpto, yang menyatakan pada dasarnya komunikasi memiliki dampak memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan. Tujuan ini sering disebut tujuan kognitif dan dapat menumbuhkan perasaan tertentu, menyampaikan pikiran, ide atau pendapat. Tujuan ini sering disebut tujuan afektif, jadi menjalin komunikasi merupakan upaya yang tepat untuk mengatasi kurangnya pengawasan orangtua pada siswa.¹²⁰

5) Upaya mengatasi lingkungan rumah yang tidak kondusif

Guru melibatkan konseling melalui bimbingan pribadi sosial untuk mengkomunikasikan keadaan di lingkungan rumah untuk membentuk kesadaran orangtua dan siswa akan pentingnya lingkungan rumah yang kondusif menunjang belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf dan Nurihsan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Yang tergolong. Masalah dalam masalah-masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.¹²¹

¹²⁰Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Medpress. 2009), hal.12

¹²¹Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2010), hal 11.

6) Upaya mengatasi kurangnya media /alat pembelajaran

Guru dituntut kreatif dengan merancang rencana pembelajaran yang simpel tapi berbobot atau berkualitas, membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik seperti video, PPT, *handout*, jurnal yang bisa dikirim melalui *e-mail*, *googleclassroom*, atau aplikasi *whatsapp* dan membuat pembelajaran yang banyak variasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah bahwa kreativitas yang baik bagi seorang guru sangat dibutuhkan misalnya dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru tersebut. Bahwa guru bidang studi suatu mata pelajaran selalu berupaya menggunakan media yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa sangat bersemangat mengikuti proses pembelajaran.¹²²

7) Upaya mengatasi gaya mengajar guru membosankan

Guru berusaha mengubah cara mengajar yang monoton yaitu dengan menerapkan variasi mengajar dimana guru tidak monoton memberikan pengajaran kepada siswa. Hal ini sesuai pendapat Djamarah dan Zain bahwa memaparkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam

¹²²Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, (Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016),hal.46

penggunaannya atau secara integrasi, akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar.¹²³

8) Upaya mengatasi kurangnya sarana prasarana

Dengan mengusahakan memenuhi sarana prasarana dan melengkapi sarana prasarana yang belum ada dengan menerapkan kreativitas dan inovasi agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pemenuhan sarana prasarana dapat menaikkan motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik fasilitas belajar disekolah dan dirumah. Setiap komponen fasilitas belajar mempunyai fungsi tersendiri. Fasilitas belajar digunakan guru dan juga oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar maka proses belajar dan pembelajaran maka akan lebih lancar dan prestasi belajar lebih baik lagi.¹²⁴

¹²³Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2006)

¹²⁴Darwin Bangun, dkk.,*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi*, (Jurnal: Volume 5, No. 1, 2008)